

Komnas HAM Bikin Dongkol, Benar-benar Memuakkan...

Tuntutan hukuman mati yang dijatuhkan pada Ketua Jamaah Ansharut Daulah (JAD), Aman Abdurrahman mendapat penolakan dari Komnas Hak Asasi Manusia (HAM). Hukuman mati tidak akan membongkar jaringan terorisme.

KOMISIONER Komnas HAM Choirul Anam tidak setuju jika Aman dieksekusi mati karena ulahnya yang menerbar teror di Indonesia. "Menuntut hukuman mati itu nggak signifikan. Hukuman mati itu nggak bisa membongkar jaringan," ungkap Choirul Anam, di Menteng, Jakarta Pusat, kemarin.

"Kalau dia dihukum mati yang dibawalah jaringannya ke alam kuburnya," sambung Anam.

Dia lebih setuju jika Aman dijatuhi hukuman seumur hidup. Dia menjelaskan, mati bagi para teroris adalah harapan. Makanya, kata dia, ada bom bunuh diri.

"Berangkat dari pengalaman Amrozi (Amrozi bin Nurhasyim), setelah dia ditembak memang dihujat? Sama kelompoknya dijadikan pahlawan. Jadi kita butuh bongkar jaringannya Aman Abdurrahman dan sebagainya," papar Anam.

Seperti diketahui, dalam persidangan lanjutan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, JPU Anita mengatakan, Aman dianggap pihak yang bertanggung jawab pada aksi teror di Jalan Thamrin, Jakarta Pusat, yang menewaskan sejumlah orang. Aman juga dianggap aktor utama beberapa serangan lain di Indonesia.

"Untuk itu, kami menuntut majelis hakim menjatuhkan tuntutan pidana hukuman mati kepada terdakwa Aman Abdurrahman," kata tegas.

Dalam tuntutananya, Aman disangkakan melanggar Pasal 14 juncto Pasal 6, subsidiar Pasal 15 juncto Pasal 7 UU Nomor 15 Tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme dengan ancaman pidana penjara seumur hidup atau hukuman mati.

Selain itu, Aman juga disangkakan dengan Pasal 14 juncto Pasal 7 subsidiar Pasal 15 juncto pasal 7 UU Nomor 15/2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme

dengan ancaman pidana penjara seumur hidup.

Aman diyakini jaksa menjadi otak sejumlah rencana teror di Indonesia, termasuk bom Thamrin pada 2016. Menurut jaksa, Aman lewat JAD menggerakkan aksi bom Gereja Oikumene di Samarinda, bom Thamrin, bom Kampung Melayu, serta penembakan polisi di Sumatera Utara dan Bima.

Pembelaan Komnas HAM terhadap Aman Abdurrahman rupanya membuat netizen dongkol dan kesal. Di kolom komentar detik.com, user Budi Suwandi mencurahkan kekecewaannya kepada Komnas HAM.

"Komnas HAM benar-benar memuakkan, daripada membela teroris lebih baik membela rakyat banyak yang jadi korban teroris, kalau teroris mati karena mereka ingin mati walaupun masuk neraka, tetapi rakyat banyak tidak ingin jadi korban tetapi mereka dipaksa jadi korban karena perbuatan teroris dan mereka masuk surga. Jadi, teroris itu tidak punya hak atas HAM karena mereka tidak menghormati HAM orang banyak," ujarnya.

User Rin Yamano juga mengkritik sikap Komnas HAM. "Hukuman mati sudah tepat, karena terbukti dia takut mati (keberatan dihukum mati) padahal nyuruh anak buah bom bunuh diri... Lagian kalo dibiarin hidup malah mengutar jaringan dari sel jeruji bukannya bisa mengorek," katanya.

Kecaman serupa juga diungkapkan user Totet Patriana. Kata dia, seharusnya kalo ada hukuman lebih berat dari mati mendingan yang lebih berat dari hukuman mati. "Apa teroris ga melanggar HAM? Komnas HAM selalu berlingung di balik HAM, padahal teroris sudah jelas melanggar HAM,"

User Tian Kuswanto mempertanyakan Komnas HAM mengenai hak korban yang telah dirampas oleh teroris. "Anda gak coba lihat HAM yang telah dirampas oleh pelaku

"Apa teroris ga melanggar HAM? Komnas HAM selalu berlingung di balik HAM, padahal teroris sudah jelas melanggar HAM,"

User Totet Patriana

terhadap korban..hah...hah. Seorang anak merasakan kasih sayang bapak yang telah tiada karena bom.. Hak istrinya??? Hak memben-tu keluarga yang sakinah, mawadah hah.... Jawab Komnas HAM yang terhormat.... Sudut pandang anda memandang HAM nya sempit heran dah."

"Hukum mati bagi teroris yang sudah terbukti bersalah. Masalah membongkar jaringan bisa dengan cara intelijen dll. Tidak ada jaminan pun kalau teroris dihukum seumur hidup bakal bisa buka mulut. Teroris peduli HAM ga?," ujar user Debu Debu.

Sementara user Enos juga mempertanyakan mengenai nasib dan keadilan bagi keluarga korban.

"Saat polisi dibunuh dan orang beribadah di bom.... Dimana Komnas HAM? Menghukum mati Aman setidaknya memberi keadilan bagi keluarga korban," ujarnya.

Kritikan lebih pedas dilontarkan user Moh Abhydin, Bahkan, dia menganggap Komnas HAM pelindung teroris. "Ah, kampret komnas HAM... Ga berlaku HAM buat teroris... Toh dia juga ngebom/ngebunuh orang ga toh HAM. HAM pelindung teroris..!!!"

User Herry Poerwanto mendesak agar Komnas HAM dibubarkan saja jika orientasinya membela teroris. "Komnas HAM dibubarkan saja, karena tidak ada gunanya. Coba yang kena bom anak atau kerabat komnas HAM. Apa kata mereka," kesalnya.

Cercean senada dilontarkan user John Vincent. "Komnas HAM baru buka suara nga liat saudara saudara kami korban? Bubarkan saja Komnas HAM kalau hanya membela yang bersalah setelah ngebom," katanya.

User Eko Kurniawan menimpali. "Bangsa ini butuh rasa aman. Kita tidak butuh Komnas

HAM Bubarkan Komnas HAM sekarang juga!!."

Desakan yang sama juga ramai di twitter, akun @ayuuyulip menginginkan Komnas HAM dibubarkan. "Hadeehhh bubarin aja komnas HAM, hak asasi teroris dibela tapi hak asasi korban-korban peengeboman diabaikan ahhh gendeng," geramnya.

"Bubarkan saja Komnas HAM, tidak berguna bagi Indonesia... Jangan-jangan Komnas HAM Indonesia terjaring dengan Teroris?," duga akun @TLIM_18.

Jika mayoritas mengkritik, tidak bagi user Hardian Nugroho. Menurut Hardian, alasan Komnas HAM masuk akal juga. Kenyataannya bagi mereka itu kalau mati malah jadi pahlawan.

"Walaupun secara emosi saya pengen mereka dihukum mati, tapi kalo dipikir lagi, lebih cocok seumur hidup. Tapi harus diisolasi waktu dia jalanin hukumannya. Jangan dicampur sama yang lain," sarannya.

"Hukuman mati melanggar HAM. Hanya Sang Pencipta yang berhak mencabut nyawa," kata Pejuang HAM dibenarkan user Muzani Noor. "Mungkin di Komnas HAM itu ada SOP, salah satunya para komisioner harus bicara yang bersifat kontroversial, melawan arus, tidak boleh sejalan dengan pemerintah."

Akun @Alimihakim1 setuju dengan pernyataan Komnas HAM yang menentang hukuman mati bagi Aman.

"Setuju sih sama Komnas HAM. Alasannya juga logis. Para teroris yang diinginkan mati dan apabila dihukum mati yaa kesenangan mereka. Tujuan mereka mati dan bunuh diri dan membunuh banyak orang. Mohon dicermati alasannya sebelum berkomentar hai netizen," tuntasnya. ■ REN